

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti mengenai objektivitas pemberitaan sosok Ahok dan Rizieq di koran Kompas adalah objektif pada pemberitaan kedua sosok tersebut. Pemberitaan kedua sosok tersebut memiliki keunggulan pada masing-masing indikator. Keunggulan pemberitaan sosok Ahok terdapat pada indikator *factualness*, relevan, tidak adanya pencampuran opini dan fakta, tidak adanya dramatisasi, dan *cover both sides*.

Pada subdimensi *factualness*, pemberitaan sosok Ahok lebih unggul pada indikator fakta sosiologis. Pada dimensi relevan, pemberitaan sosok Ahok unggul pada satu indikator yakni *magnitude*. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya indikator *magnitude* pada pemberitaan sosok Rizieq di koran Kompas. Pada indikator pencampuran opini dan fakta, pemberitaan sosok Ahok unggul pada indikator tidak adanya pencampuran opini dan fakta. Meskipun demikian, pada indikator tersebut pemberitaan sosok Ahok masih ada yang memiliki pencampuran antara opini dengan fakta. Pada indikator dramatisasi pun demikian, sosok Ahok lebih unggul pada indikator tidak adanya dramatisasi. Namun tetap ditemukan pemberitaan yang mengandung dramatisasi di dalamnya. Pemberitaan sosok Ahok juga selalu menyajikan dua/lebih gagasan/tokoh atau pihak-pihak yang berlawanan secara bersamaan dan proporsional.

Adapun indikator yang memiliki kesamaan antara pemberitaan kedua sosok tersebut adalah indikator akurasi. Pemberitaan kedua sosok tersebut

dalam setiap pemberitaannya diberitakan secara akurat. Pemberitaan sosok Rizieq juga memiliki keunggulan pada pemberitaannya didua indikator, yakni kesesuaian judul dengan isi dan nilaiimbang. Pada indikator kesesuaian judul, seluruh pemberitaan sosok Rizieq menggunakan judul yang sesuai dengan isi pemberitaannya. Pada indikator nilaiimbang, pemberitaan sosok Rizieq unggul pada indikator aspek positif dan negatif.

Pemberitaan sosok Ahok, rata-rata lebih unggul pada semua dimensi, sedangkan pemberitaan sosok Rizieq unggul pada dimensi *impartiality* saja. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan sosok Ahok lebih objektif, karena berita yang disajikan koran Kompas mengenai sosok Ahok memperhatikan kualitas informasi dan evaluasi terhadap objek dari pemberitaannya. Sedangkan koran Kompas dalam memberitakan sosok Rizieq hanya lebih memperhatikan evaluasi pemberitaan terhadap objek pemberitaannya saja tanpa memperhatikan informasi yang diberitakan dalam berita tersebut.

V.2 Saran

Melihat dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperdalam penelitian dengan menggunakan unit analisis lainnya. Unit analisis yang digunakan peneliti adalah unit tematik saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan menggunakan unit fisik dan sintaksis untuk dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pemberitaan tersebut. Penelitian pemberitaan sosok Ahok dan Rizieq juga dapat dilakukan dengan opini masyarakat mengenai pemberitaan Ahok dan Rizieq.

Persentase pemberitaan sosok Ahok pada subdimensi nilaiimbang terlihat cukup rendah dibanding dengan persentase indikator yang lain.

Selain itu, pada pemberitaan sosok Rizieq juga ditemukan persentase subdimensi yang cukup rendah yakni pada subdimensi pencampuran opini dan fakta, serta dramatisasi. Dengan demikian, sebaiknya koran Kompas lebih meningkatkan lagi objektivitas pemberitaannya khususnya pada ketiga indikator tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Barus, Sedia Willing. (2010). *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, John. (1990). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hikmat, DR. Mahi M. (2014). *Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ishwara, Luwi., (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Krippendorff, Klaus., (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta Utara: CV Rajawali.
- Kriyantono, Rachmat., (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Mallarangeng, Rizal. (2010). *Pers Orde Baru: Tinjauan Isi Kompas dan Suara Karya*. Jakarta: KPG (Kompas Populer Gramedia).
- Mulyana. Deddy., (2008). *Komunikasi Massa*. Bandung:Widya Padjadjaran.
- Nurudin, (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setiati, Eni. (2005). *Ragam Jurnalistik Baru dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Siahaan, Hotman. M., Purnomo W. Tjahjo., Imawan, Teguh., & Jacky, M., (2001). *Pers Yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*. Surabaya: Lembaga Studi Perubahan Sosial.

Suryawati, Indah., (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tebba, Sudirman., (2005). *Jurnalistik Baru*. Ciputat: Penerbit Kalam Indonesia.

Wahyuni, Isti Nursih., (2014). *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunus, Syarifudin., (2012). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Jurnal:

Sumartono. (2005). Objektivitas Konflik Ambon pada Pemberitaan Kompas dan Republika. *Jurnal Komunikologi*, 2, 48.

Koran:

Harian Kompas, 5 November 2016

Harian Kompas, 17 November 2016

Harian Kompas, 1 Desember 2016

Harian Kompas, 13 Desember 2016

Harian Kompas, 10 Januari 2017

Harian Kompas, 13 Januari 2017

Harian Kompas, 18 Januari 2017

Harian Kompas, 24 Januari 2017

Harian Kompas, 1 Maret 2017

Harian Kompas, 30 Mei 2017

Harian Kompas, 24 Mei 2017

Sumber Online:

- Istman (2016, 1 November). Ahok Dianggap Menistakan Agama, Din Syamsudin: Bisa Dimaafkan. Diakses pada tanggal 9 Desember 2017 dari <https://nasional.tempo.co/read/816756/ahok-dianggap-menistakan-agama-din-syamsudin-bisa-dimaafkan>,
- Erikson, Marlen (2016, 22 Desember). Kasus Ahok jadi Isu Terpopuler Sepanjang 2016 [online]. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2017 dari <http://www.industry.co.id/read/1498/kasus-ahok-jadi-isu-terpopuler-sepanjang-2016>
- Top Newspaper Indonesia (2016). 4International media & newspapers [online]. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017 dari <http://www.4imn.com/id/>.